

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA di MTs AT-TAUHID SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitan Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Trabiyah dan Keguruan



Oleh :

Faiqotul Alimah
NIM. D91214090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAIQOTUL ALIMAH**

NIM : **D91214090**

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AT-TAUHID SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,



Faiqotul Alimah
NIM.D91214090

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **FAIQOTUL ALIMAH**

NIM : **D91214090**

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AT-TAUHID
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.
197207111996031001



Drs. H. M. Nawawi, M. Ag.
195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Faiqotul Alimah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018


Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

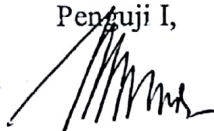
Dekan,




Prof. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

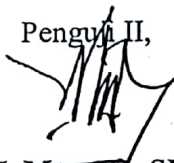
Penguji I,



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

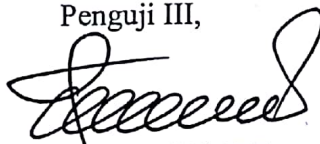
Penguji II,



Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag

NIP195702121986031004

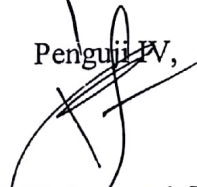
Penguji III,



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV,



Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.

NIP. 195704151989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UIN SunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : FaiqotulAlimah
NIM : D91214090
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : faiqalimah@gmail.com

Demi pengembanganilmupengetahuan, menyetujuiuntukmemberikankepadaPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, HakBebasRoyalti Non-Eksklusifataskaryailmiah :

kripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI MTs AT-TAUHID SURABAYA.

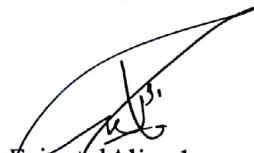
besertaperangkat yang diperlukan (bilaada). DenganHakBebasRoyalti Non-EksklusifiniPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya berhakmenyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanyadalambentukpangkalan data (database), mendistribusikannya, danmenampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara*fulltext*untukkepentinganakademistanpaperlumemintaijindarisayaselamatetapmencantumkanamasayasebagaipenulis/penciptadanataupenerbit yang bersangkutan.

Sayabersediauntukmenanggungsecarapribadi, tanpamelibatkanpihakPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, segalabentuktuntutanhukum yang timbulataspelanggaranHakCiptadalamkaryailmiahsayaini.

Demikianpernyataanini yang sayabuatdengansebenarnya.

Surabaya, 8Agustus 2018

Penulis


FaiqotulAlimah
NIM. D91214090

siswa, hal ini terlihat ketika ada orang tua siswa yang ke sekolah disambut dengan baik oleh guru, ketika ada pemberitahuan tentang kegiatan sekolah seperti libur, masuk sekolah, pengambilan raport dan lain sebagainya selain mengabarkan melewati surat yang ditiptkan kepada siswa, guru juga memberi kabar via SMS atau Telepon.

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, dalam menerima materi pelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar ada sebagian siswa MTs At Tauhid kurang semangat dalam menerima pelajaran, siswa cenderung diam, dan hanya sesekali mendengarkan bahkan ada yang sampai tertidur pulas. Ada juga sebagian siswa yang kurang memahami penjelasan guru akan tetapi siswa tidak menanyakan apa tidak dipahami, hal ini dilihat dari ketika guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kemudian siswa menjawab tidak paham. Begitu juga dengan kehadiran siswa, ada sebagian siswa yang tingkat kehadirannya di sekolah kurang, banyak yang tidak masuk tanpa alasan atau alpa.

Fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk lebih meneliti lebih mandalam tentang kompetensi sosial guru dan keaktifan belajar siswa, peneliti mengambil judul “Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya ”.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul : “Pengaruh *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro”. Karya Akhmad Fadli tahun 2012. Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pengaruh strategi *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi kegiatan pembelajaran dengan strategi *learning contract* atau kontrak belajar di sekolah setempat, dan keaktifan belajar siswa serta pengaruh antara keduanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus - rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan rumus statistik yakni regresi linier $Y = a+bX$, hasil penelitian ini adalah kuat dengan r_{xy} sebesar 0,997.
2. Skripsi yang berjudul : “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar siswa di SMP 25 Kota Pekanbaru”. Karya Handra Yani, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena seperti a) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam belajar, b) adanya sebagian siswa yang kurang memahami perkataan guru, c)sebagian siswaasih kurang termotivasi

Kompetensi guru adalah seperangkat yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan menjadi guru. Sedangkan kompetensi sosial dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
2. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis

pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Sejalan dengan definisi tersebut, Direktorat Tenaga Pendidikan, Dikdasamen dalam buku *menjadi guru efektif* menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.²

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.³

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hal 93

³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), halaman 124.

- c. Interaksi guru dengan rekan kerja
- d. Interaksi guru dengan orangtua siswa
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut pendapat Asian Institut for Teacher Education, kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut :⁸

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,
- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan

⁸ http://www.referensimakalah.com/2012/01/mengenal-kompetensi-kepribadian-guru_196.html
<http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html>. diakses pada tanggal 2 juni 2018
pukul 17: 24 WIB

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, music, pidato
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin pelajaran
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan tenang

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Pegaaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Analisis Teori)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi dan interaksi tersebut harus dikondisikan agar dalam kehidupann yang tidak mengalami gangguan atau hambatan. Komunikasi dan interaksi tersebut merupakan konsekuensi logis sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial, dapat diartikan sebagai dapat hidup sendiri. Dengan sikap dasar inilah, manusia membutuhkan orang lain agar kehidupannya dapat berlangsung sebaik-baiknya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Seorang guru harus mempunyai kemampuan sosial yang baik agar mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif. Dengan kemampuan ini, guru dapat berkomunikasi dan

		sesama pendidik
		Merasa guru di sekolah saya adalah keluarga besar saya
		Meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapor kenaikan kelas
Variabel Y (keaktifan siswa)	Perhatian	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan skema pembelajaran di depan kelas.
		Saya langsung bekerja ketika guru memberikan tugas
		Saya memperhatikan teman yang sedang presentasi di depan kelas
		Saya cenderung mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
	kerjasama	saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
	Mengemukakan pendapat	Saya memberikan pendapat/gagasan dalam presentasi
		Saya aktif mengungkapkan pendapat di dalam kelompok ketika mencari materi pelajaran.
	Pemecahan masalah	Saya menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan.
		Saya tidak dapat memecahkan permasalahan dari

Tabel 4.7

Guru bekerja sama di dalam kelas

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
2	a. Selalu	60	22	36,7%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		6	10%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru sering bekerja sama di dalam kelas, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 36,7% responden memilih jawaban a, 53,3% responden memilih jawaban b dan 10% responden memilih jawaban c, serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.8

Guru memberi solusi ketika siswa mempunyai masalah

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
3	a. Selalu	60	25	43,3%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		2	3,3%
	d. tidak pernah		0	0%

Tabel 4.10

Ketika pelajaran Guru menanyai kesulitan siswa

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
5	a. Selalu	60	19	32%
	b. sering		33	55%
	c. jarang		7	11,7%
	d. tidak pernah		1	1,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu menanyai kesulitan siswa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 32% responden memilih jawaban a, 55% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.11

Guru memotivasi siswa

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
6	a. Selalu	60	23	38,3%
	b. sering		26	43,3%
	c. jarang		11	18,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru ketika mengajar sering mengajar dengan menyenangkan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 43,3% responden memilih jawaban a, 48,3% responden memilih jawaban b dan 8,3% memilih alternatif jawaban c dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.15

Guru memberi contoh perilaku yang baik

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
10	a. Selalu	60	45	75%
	b. sering		14	23,3%
	c. jarang		1	1,7%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu memberi contoh yang baik, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 75% responden memilih jawaban a, 23,3% responden memilih jawaban b dan 1,7% responden memilih alternatif jawaban c,serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

13,3% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

Tabel 4. 19

Data Variabel X (Kompetensi Sosial Guru)

NO	No soal													JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	48
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43
4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	47
5	4	3	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	42
6	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	46
7	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	44
8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
10	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	49
12	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	44
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
15	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	39

16	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	49
18	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	45
19	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	44
20	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47
21	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	45
22	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	41
23	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	44
24	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	45
25	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	41
26	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	41
27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	44
28	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	42
29	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	43
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
32	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48
33	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	49
34	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	43
35	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
36	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	38

	b. Jarang		33	55%
	c. Sering		16	26,7%
	d. Selalu		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika mendengarkan penjelasan dari guru siswa lebih memperhatikan daripada ngobrol dengan temannya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 18,3% responden memilih jawaban a, 55% responden memilih jawaban b, 26,7% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.29

Saya merangkum materi pelajaran dalam bentuk tulisan atau gambar dari presentasi yang dilakukan

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
9	a. Selalu	60	11	18,3%
	b. sering		25	41,7%
	c. jarang		22	36,7%
	d. tidak pernah		2	3,3%

3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4
5	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
9	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
12	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2
13	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
14	3	1	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
16	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
17	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4
18	2	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	2	4	4
19	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4
20	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4
21	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4
22	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
24	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4

25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4
27	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
29	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3
30	1	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2
31	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3
32	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
33	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4
35	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
36	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
37	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3
38	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
39	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
40	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	4
41	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
42	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
43	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
44	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
45	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
46	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3

Table 4. 39

Tabel kategori interval kompetensi social guru

NO	Interval	Kategori
1	58,7 – 64	Sangat baik
2	52,3 – 58,6	Baik
3	45,9 – 52,2	Cukup Baik
4	39,5 - 45,8	Kurang Baik
5	33 – 39,4	Tidak Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya dalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval 45,9 – 52,2 dengan nilai rata – rata 51,083.

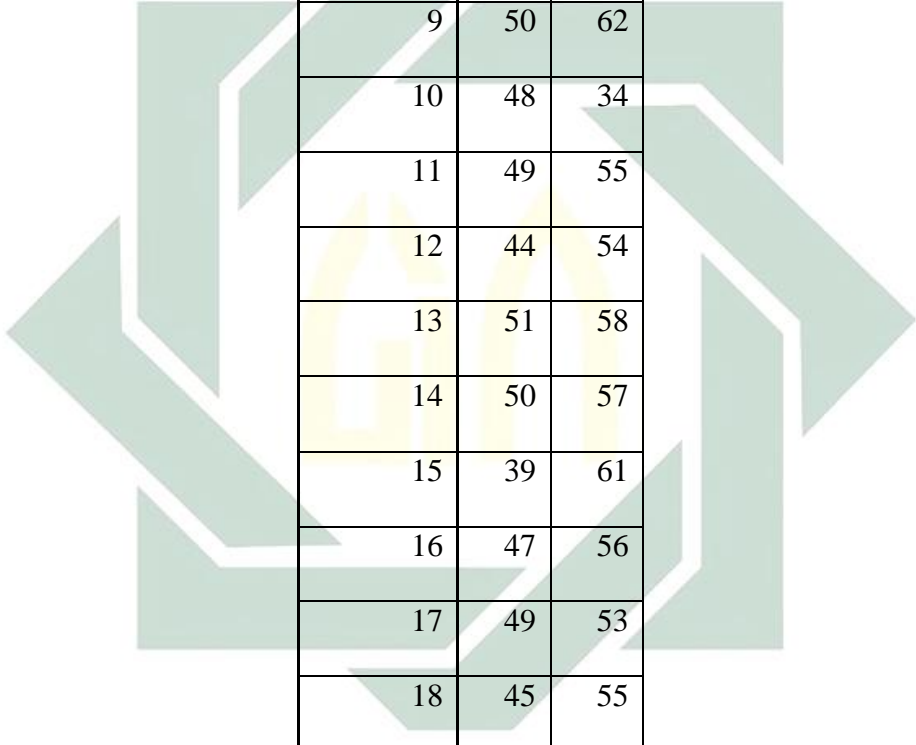
3. Analisis Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linier sederhana:

Tabel 4.40

Data Mentah Kompetensi Sosial guru dan Keaktifan Belajar Siswa

No	X	Y
1	47	48
2	48	55



3	43	53
4	47	60
5	42	41
6	46	49
7	44	52
8	48	54
9	50	62
10	48	34
11	49	55
12	44	54
13	51	58
14	50	57
15	39	61
16	47	56
17	49	53
18	45	55
19	44	57
20	47	55
21	45	53
22	41	33
23	44	47
24	45	59

25	41	52
26	41	48
27	44	52
28	42	53
29	43	49
30	50	40
31	51	51
32	48	46
33	49	62
34	43	64
35	41	41
36	45	46
37	38	37
38	39	48
39	42	53
40	42	41
41	46	63
42	41	35
43	37	38
44	38	40
45	46	58
46	45	50

26	41	48	1681	2304	1968
27	44	52	1936	2704	2288
28	42	53	1764	2809	2226
29	43	49	1849	2401	2107
30	50	40	2500	1600	2000
31	51	51	2601	2601	2601
32	48	46	2304	2116	2208
33	49	62	2401	3844	3038
34	43	64	1849	4096	2752
35	41	41	1681	1681	1681
36	45	46	2025	2116	2070
37	38	37	1444	1369	1406
38	39	48	1521	2304	1872
39	42	53	1764	2809	2226
40	42	41	1764	1681	1722
41	46	63	2116	3969	2898
42	41	35	1681	1225	1435
43	37	38	1369	1444	1406
44	38	40	1444	1600	1520
45	46	58	2116	3364	2668
46	45	50	2025	2500	2250
47	48	49	2304	2401	2352

- b. Koefisien regresi sebesar 0.902 menyatakan bahwa setiap penambahan karena terdapat tanda +) 1 skor kompetensi sosial guru akan meningkatkan keaktifan belajar sebesar 0.902.
- c. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk melihat t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-2 = 60-2 = 58$

Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05 sedangkan pengujian yang dilakukan dengan uji dua pihak maka harga t_{tabel} diperoleh 2,00172 dan t_{hitung} sebesar 3.538. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.538 > 2,00172$), jadi H_0 di tolak dan H_a diterima.

- Sriyono et al. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta :Ar-Ruz Media.
- Syafaruddin, Alwi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tho'ifah, I' anatut 2015. *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani.
- Undang-Undang no. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Usman, M. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wibowo Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wijaya Cece dan A. Thabrani Yusran. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- WJS. Poerwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.